

## **KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA**

**Dwi Hardiyanti<sup>1</sup>, Moh. Fathurrahman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Abstrak**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Gugus Ahmad Yani mengalami permasalahan dalam keterampilan berbicara. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya model pembelajaran dalam menyampaikan materi keterampilan berbicara. Tujuan penelitian ini untuk menguji keefektifan model *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Gugus Ahmad Yani Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Gugus Ahmad Yani Kabupaten Batang dengan sampel penelitian adalah siswa kelas IV SDN Kemiri 04 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas IV SDN Kemiri 06 sebagai kelas eksperimen. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa thitung lebih besar dibandingkan ttabel ( $3,767 > 2,012$ ) yang berarti model pembelajaran *time token* efektif terhadap keterampilan berbicara siswa. Hasil uji *n-gain* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 0,38 dengan kategori sedang sedangkan kelas kontrol 0,29 dengan kategori rendah. Kelas eksperimen memperoleh rata – rata persentase keterampilan berbicara siswa sebesar 86,58% sedangkan kelas kontrol memperoleh persentase rata – rata keterampilan berbicara siswa sebesar 67,72%. Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran *time token* efektif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Gugus Ahmad Yani Kabupaten Batang.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara, pembelajaran kooperatif, *Time Token*

## 1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar isi Pendidikan terdiri atas muatan pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, muatan bahasa Indonesia, muatan matematika, muatan ilmu pengetahuan alam, muatan ilmu pengetahuan sosial, muatan seni budaya dan prakarya, muatan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Delapan mupel tersebut yang memiliki peran terpenting dalam pembelajaran yaitu bahasa.

Tarigan (2015: 1) mengategorikan keterampilan berbahasa menjadi empat aspek yaitu: keterampilan mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan tersebut berkaitan dalam memperoleh keterampilan berbahasa.

Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah

dasar adalah keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil data identifikasi masalah yang diperoleh melalui kegiatan wawancara guru kelas, observasi kelas, dan data dokumen berupa hasil belajar kelas IV SD Gugus Ahmad Yani, ditemui beberapa masalah dalam pembelajaran. Diantaranya model dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik siswa, sehingga siswa kurang memperhatikan saat proses pembelajaran; proses pembelajaran lebih banyak didominasi guru, sehingga kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam berbicara; banyak kesulitan yang dihadapi guru pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sulitnya siswa untuk mengungkapkan gagasan, kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih kurang, masih ada rasa malu, kurang percaya diri, dan kesulitan dalam merangkai kata saat berbicara; kurangnya penggunaan media pembelajaran; sumber yang digunakan guru juga masih terbatas hanya dari buku guru dan buku siswa.

Berbagai permasalahan dalam pembelajaran tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia saat Penilaian Akhir Semester 1 (PAS) yang menunjukkan ada 78 siswa dari 105 siswa SD Gugus Ahmad Yani Batang yang nilainya masih di bawah KKM. Untuk SDN Kemiri 04, dari 25 siswa kelas IV yaitu 6 siswa (24%) tuntas dan 19 siswa (76%) belum tuntas KKM, dengan KKM 70. SDN Kemiri 06, dari 24 siswa kelas IV yaitu 4 siswa (17%) tuntas dan 20 siswa (83%) belum tuntas KKM, dengan KKM 70. SDN Mangunharjo 01, dari 20 siswa kelas IV yaitu 6 siswa (30%) tuntas dan 14 siswa (70%)

belum tuntas KKN, dengan KKM 70. SDN Karangtengah 01, dari 20 siswa kelas IV yaitu 7 siswa (35%) tuntas dan 13 siswa (65%) belum tuntas KKM, dengan KKM 70. SDN Menjangan, dari 16 siswa kelas IV yaitu 4 siswa (25%) tuntas dan 12 siswa (75%) belum tuntas KKM, dengan KKM 70.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan berbicara siswa yaitu model time token. Time token adalah salah satu tipe dari cooperative learning (pembelajaran kooperatif). Untuk pembelajaran yang memakai model pembelajaran ini peserta didik dibentuk dalam pengelompokan belajar, yang mempunyai tujuan yaitu mengajarkan keterampilan sosial dan menghindari peserta didik menguasai pembicaraan atau diam tanpa kata dalam diskusi. Peserta didik dijelaskan materi pembelajaran lalu selanjutnya bekerja dalam kelompok masing-masing sehingga guru dapat memastikan bahwa setiap anggota kelompok sudah menguasai materi yang disajikan oleh guru dan mereka harus mandiri dalam mengerjakan tugasnya tanpa bantuan dari orang lain (Shoimin, 2014:216).

Hasil penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini yaitu penelitian dari Riris Andriani, tahun 2018 dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Strategi Time Token Untuk Melejitkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif strategi time token adalah semua siswa mampu berbicara dengan baik, tidak ada siswa yang tidak berbicara. Siswa bisa bekerjasama dengan

anggota kelompoknya sehingga hubungan sosial antar siswa lebih erat.

Penelitian lain yang memperkuat pemecahan masalah ini adalah penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Arends Di Sekolah Dasar” karya Nur Widya Ichsani, dkk. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kemampuan berbicara siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif time token arends di kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan dapat dinyatakan meningkat dengan baik.

Penelitian lain yang mendukung pemecahan masalah ini yaitu penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Time Token” karya Resi Silvia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model time token efektif terhadap keterampilan berbicara siswa, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model ini.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Daulay, S., H. yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif: Time Token Arends”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan berbicara siswa.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada perbedaan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Gugus Ahmad Yani Batang antara yang menggunakan model time token dan yang menggunakan model problem based learning dan apakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model time token efektif

terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Gugus Ahmad Yani Batang?

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dan mendeskripsikan apakah ada perbedaan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Gugus Ahmad Yani Batang antara yang menggunakan model *time token* dan yang menggunakan model *problem based learning* dan menganalisis dan mendeskripsikan apakah pembelajaran yang menggunakan model *time token* efektif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Gugus Ahmad Yani Batang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2016: 107). Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu quasi eksperimental design. Bentuk desain penelitiannya menggunakan *Nonequivalent Group Pretest Posttest Design*. Kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Gugus Ahmad Yani Kabupaten Batang tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 105 siswa. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kelas IV SD Gugus Ahmad Yani merupakan kelas yang normal dan homogen. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* (area sampling). Dari *cluster random sampling*

(area sampling) ditentukan SDN Kemiri 06 sebagai kelas eksperimen dan SDN Kemiri 04 sebagai kelas kontrol.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model *time token* memiliki rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen mendapatkan nilai 78,63 dengan persentase ketuntasan siswa 91,67%. Sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata *posttest* 70,28 dengan presentase ketuntasan 48%.

### Uji Normalitas Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS* versi 22 metode *Kolmogorov Smirnov*. Hasil signifikansi *pretest* kelas eksperimen  $0,142 > 0,05$  dan kelas kontrol  $0,103 > ,005$ . Signifikansi data lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal, sehingga disimpulkan bahwa data awal *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bahwa data *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS* versi 22 dengan analisis *One Way ANNOVA*. Hasil perhitungan uji

homogenitas data *pretest* didapatkan hasil signifikansi  $0,674 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima.  $H_0$  diterima artinya data homogen sehingga disimpulkan bahwa varian data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen/ memiliki varian sama.

### Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 metode *Kolmogorov Smirnov*. Hasil signifikansi *posttest* kelas eksperimen  $0,200 > 0,05$  dan kelas kontrol  $0,134 > ,005$ . Signifikansi data lebih besar dari taraf signifikansi  $0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal, sehingga disimpulkan bahwa data *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bahwa data *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 dengan analisis *One Way ANNOVA*. Hasil perhitungan uji homogenitas data *pretest* didapatkan hasil signifikansi  $0,436 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima.  $H_0$  diterima artinya data homogen sehingga disimpulkan bahwa varian data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen/memiliki varian sama.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini merupakan uji perbedaan rata-rata untuk mengetahui

keefektifan model *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Gugus Ahmad Yani Kabupaten Batang. Uji hipotesis data *posttest* menggunakan *independent sample t-test* disajikan dalam tabel di bawah ini:

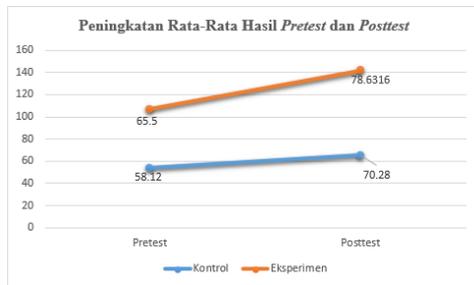
**Tabel 1** Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means					
Nilai	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
	Equal variances assumed	.617	.436	3.767	47	.000	8.345	2.215	3.888	12.802
	Equal variances not assumed			3.783	45.698	.000	8.345	2.206	3.904	12.786

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  berdasarkan *Equal variances assumed* adalah  $3,767$  sedangkan  $t_{tabel}$  untuk  $(df) = 47$  adalah  $2,012$ ,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,3767 > 2,012$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa model pembelajaran *time token* lebih efektif dibandingkan dengan model *problem based learning* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Gugus Ahmad Yani Batang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mira Nurjanah, dkk pada tahun 2018. Berdasarkan temuan dan pembahasan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan *time token arends* meningkat. Selain itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kewa M. pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *time token* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD GMT Ende 4.

## Uji N-Gain



**Gambar 1.** Diagram Perbedaan Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan gambar sebelum dilaksanakan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan sama yang ditunjukkan dengan uji data awal berupa uji normalitas dan homogenitas.

**Tabel 2.** Uji *N-Gain* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Mean		(g)	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Kategori	Gain
Kontrol	58,12	70,28	0,29	Rendah
Eksperimen	65,5	78,6316	0,38	Sedang

Diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada nilai Nilai *n-gain* pada kelas kontrol sebesar 0,29 yang berada pada kategori rendah, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai *n-gain* 0,38 yang berada pada kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

## Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pengamatan keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model *time token* dan kelas kontrol menggunakan model *problem based learning* terdapat perbedaan persentase keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara siswa di kelas kontrol

mendapatkan persentase rata-rata sebesar 68%, sedangkan di kelas eksperimen sebesar 86%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model *time token* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Batang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *time token* efektif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Batang. Keefektifan model *time token* didasarkan atas hasil perhitungan hipotesis yang menggunakan independent sample t-test yaitu nilai thitung lebih besar dibandingkan ttabel ( $3,767 > 2,012$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Selain itu rata-rata *n-gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,38 dengan kategori sedang dan rata-rata *n-gain* kelas kontrol sebesar 0,29 dengan kategori rendah. Rata-rata *n-gain* yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa karena penerapan model *time token*. Hasil pengamatan keterampilan berbicara siswa menggunakan model *time token* sebanyak empat kali pertemuan meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata persentase keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan keterampilan berbicara siswa kelas kontrol. Rata-rata persentase keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen sebesar 86,58%, sedangkan

kelas kontrol rata-rata persentase keterampilan berbicara siswa sebesar 67,72%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, kerabat, dan sahabat atas dukungan, doa yang diberikan serta dosen pembimbing Bapak Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn., mitra bestari I Ibu Sri Sukasih, S.S. M.Pd., dan mitra bestari II Bapak Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam menyusun manuskrip ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana, E., F. 2017. Application of Debate Learning System in Collaboration with Time Token Arend to Improve Thinking Ability and Student Learning Result. *CARJO* 1(3):86-96.
- Andriani, Riris. 2018. Model Pembelajaran Kooperatif Strategi Time Token untuk Melejitkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal USM* 1(2): 5-8.
- Daulay, S., H. 2018. Students' Speaking Skill through Cooperative Learning Strategy: Time Token Arends. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* 279(1).
- Dewi, N., L., dkk. 2020. Tri Kaya Parisudha Based Time Token Learning Model Influences Students' Speaking Skills. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4 (3): 344-354.
- Hafid, H., dkk. 2019. Esp In Practice Speaking: Combining Time Token Technique With Youtube Video. *Anglo-Saxon* 10(2): 194-210.
- Ichsani, W. Dkk. 2017. Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Arends Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3(8): 1-12.
- Kewa, M. 2020. Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Model Time Token pada Peserta Didik Kelas V SD GMT Ende 4. *JPM* 1(1):1-12.
- Nurjanah, M., dkk. 2018. Teaching Student's Speaking Ability Using Time Token Arends. *Project Article* 1 (4) :454-459.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Raditya, R. dkk. 2017. Improving Students' Writing Short Story Skill through Time Token Learning and Video Media on grade VII Junior High School. *Journal of Education and Learning* 11(4): 439-445.
- Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silvia, R. 2019. Enhancing Students' Speaking Achievement Through Time Token Technique. *Jurnal Inovasi Edukasi* 2 (1) : 33-45.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 2015. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Wijayanti, I., L. 2018. The Effectiveness of Time Token Learning Model for Elementary School Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 212(1): 347-351.